

## ANALISIS NOVEL *CINTA DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA

Nia Endang Sari Hasibuan<sup>1)</sup>, Tuti Herawati<sup>2)</sup>  
<sup>1)2)</sup> Universitas Asahan

Email: <sup>1)</sup> [niaendangsarihasibuan@gmail.com](mailto:niaendangsarihasibuan@gmail.com), <sup>2)</sup> [tutihrtawatiapril@gmail.com](mailto:tutihrtawatiapril@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui unsur intrinsik yang terdapat dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia; untuk memahami unsur intrinsik dalam novel ini hanya membahas: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Dalam penganalisisan novel *Cinta di Ujung Sajadah* ini menggunakan penekatan berdasarkan Lingkaran hermeneutika yang ada dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah*. Adapun Tokoh tambahan adalah Neta, Aisyah, Mbok Nah, Anggun, Cantik, Makky, Mama Alia dan Papa Cinta, tokoh pembantu adalah Adji, Salsa dan Iwan. Adapun Karakter tokoh dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* adalah menceritakan dengan sesuai karakter masing-masing tokoh.

**Kata kunci:** lingkaran hermeneutika, intrinsik, novel

### Abstract

*This study aims to determine the intrinsic elements contained in Asma Nadia's Novel Cinta Di Ujung Sajadah; To understand the intrinsic elements in this novel, it only discusses: themes, characters and characterizations, plot, setting, language style, point of view, and message. In analyzing the novel Cinta di Ujung Sajadah, it uses an approach based on the hermeneutic circle in the novel Cinta Di Ujung Sajadah. The additional characters are Neta, Aisyah, Mbok Nah, Anggun, Cantik, Makky, Mama Alia and Papa Cinta, the supporting characters are Adji, Salsa and Iwan. The characters in the novel Cinta Di Ujung Sajadah are telling the characters according to the character of each character.*

**Keywords:** hermeneutic circle, intrinsic, novel

### Pendahuluan

Karya sastra adalah bagian dari kebudayaan, kelahirannya ditengah-tengah masyarakat tidak luput dari pengaruh sosial dan budaya. Pengaruh tersebut bersifat timbal balik, artinya karya sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat. Karya sastra juga merupakan suatu gambaran tentang hidup dan kehidupan seseorang. Oleh sebab itu kemunculan suatu karya sastra erat hubungannya dengan persoalan-persoalan yang muncul pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sosial memang berpengaruh kuat terhadap wujud sastra. Dengan kata lain karya sastra tersebut adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Menurut Saini, (1986: 14-15) mengatakan bahwa “Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan yang berbentuk fiksi dan

diciptakan oleh pengarang untuk memperluas, memperdalam dan memperjernih penghayatan pembaca terhadap salah satu di sisi kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Menurut Pradopo (2002: 61), sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya, akan tetapi karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, akan tetapi, sastra juga telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Mediun utama dalam sastra adalah bahasa, sastra tercipta dari rangkaian kata-kata dan kata-kata itu sendiri juga merupakan bagian dari bahasa. Dengan

menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu gagasan dan imajinasi dalam proses penciptaan karya sastra sangat diperlukan oleh suatu pengarang. Dimana hal ini menyiratkan bahwa karya sastra merupakan peristiwa bahasa (Sudjiman, 1993: 1).

Novel sebagai karya sastra juga menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model. Kehidupan yang ideal, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti plot/alur, penokohan, latar dan sudut pandang yang tentunya juga bersifat imajinatif. Karena semua itu, walaupun novel bersifat noneksistensial (dengan sengaja dikreasikan oleh pengarangnya), namun dibuat mirip, diimitasikan dan dianalogikan karena dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa sehingga tampak sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995: 4).

Berdasarkan uraian di atas karya sastra juga masih ada hubungannya dengan psikologi. Hal ini tidak lepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Penilaian yang menggunakan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman atas penafsiran karya sastra dari sisi lain (Paryanto, 2003: 17). Pada dasarnya karya sastra berisikan tentang cerita kehidupan manusia dan lingkungannya. Cerita itu ditulis berdasarkan nilai serta pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa dan tanpa meninggalkan nilai suatu kesopanan dan keindahan. Melalui karya sastra ini dapat dilihat adanya masalah kehidupan manusia, masyarakat dan lingkungannya. Dengan hal ini, kata-kata dan hak yang disampaikan pengarang mencerminkan suatu nilai-nilai kehidupan manusia.

Novel "Cinta di ujung Sajadah" adalah sebuah cerita yang berlatar belakang seorang gadis yang bernama Cinta yang dipisahkan dengan ibu kandungnya sampai belasan tahun. Dimana cinta mencari tahu siapa ibunya, namun ayahnya tidak pernah mau mengatakan siapa ibu kandungnya cinta dan dimana ibunya berada, bahkan cinta tidak tahu bagaimana wajah ibu kandungnya itu. Ayahnya Cinta telah menghapus semua jejak tentang ibunya itu. Cinta semakin merasa tersisih, sejak ayahnya menikah dengan mama Alia dan

membawa dua saudara tirinya. Sampai saat itu terbongkarlah rahasia besar selama belasan tahun. Mungkin ibunya masih hidup atau mungkin cinta dapat membalaskan jutaan rindu yang terpatrit dimata perinya itu. Cinta harus menempuh perjalanan jauh untuk membalaskan rindu di matanya itu. Menelusuri jejak ibunya di setiap penjuru langit ketika dihadapkan dengan jalan buntu, cinta berjuang, dia semakin mendekatkan dirinya kepada Allah mencari-cari sebuah jawaban dimanakah ibunya disetiap sujudnya yang panjang.

Seperti terlihat dari judul novel "Cinta di Ujung Sajadah". Kegiatan menganalisis novel adalah kegiatan untuk mendapatkan jawaban melalui proses memahami, menguraikan materi, melihat keterkaitan atau hubungan antar unsur intrinsik atau bagian yang ada dalam novel.

Teori Hermeneutika adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna. Nama hermeneutika ini diambil dari kata kerja dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan. Disatu pihak, karya sastra dalam pandangan hermeneutik ini adalah sebagai objek yang perlu di interprestasikan oleh subjek (hermeneutik). Dimana dalam subjek dan objek tersebut adalah term-term yang korelatif atau saling bertransformasi satu sama lain yang sifatnya merupakan hubungan timbal balik. Palmer (2003 : 16) menyatakan bahwa, "Interpretasi dapat mengacu kepada tiga persoalan yang berbeda, pengucapan lisan, penjelasan yang masuk akal, dan transliterasi dari bahasa lain". Namun persoalan yang berbeda itu pada akhirnya mengarah pada suatu pemahaman. Kegiatan penafsiran menurut Herley (dalam Saenong, 2002: 33) selalu berkaitan dengan tiga unsur dalam interpretasi yaitu sebagai berikut:

1. Tanda  
Arti tanda yang dimaksud adalah suatu pesan atau teks dari berbagai sumber
2. Mediator  
Sebagai mediator, seseorang berfungsi menerjemahkan tanda atau tanda sehingga dapat dengan mudah dipahami.
3. Audiens yang menjadi tujuan yang menjadi tujuan sekaligus menprasikan posisi pengasiran.

Dari ketiga unsur tersebut saling berhubungan secara dialektis dan masing-masing memberi sumbangan bagi proses pembentukan makna.

Bahasa dalam pandangan hermeneutik sebagai medium yang tanpa batas, yang membawa segala sesuatu yang ada di dalamnya, termasuk karya sastra yang menjadi objek kajiannya. Dalam hal lain, hermeneutik juga harus bisa menyesuaikan diri dengan bahasa sebagai kupasan-kupasan linguistik, supaya tercipta aturan tata bahasa yang baik dan memudahkan langkah kerja hermeneutic dalam memberikan interpretasi dan pemahaman yang optimal terhadap karya sastra.

Unsur intrinsik (fisik) dalam novel “Cinta di Ujung Sajadah” ini memiliki tujuan yang sangat lugas dan penuh dengan perumpamaan, sehingga dengan membaca novel ini kita akan terbawa pada dimensi lain atau dapat menggambarkan pada bagian hidup kita dalam kesehari-harian. Dalam novel “Cinta di Ujung Sajadah” ini terdapat sudut pandang tokoh dan karakter yang mengenai pada Lingkaran Hermeneutika, dimana sudut pandang dalam novel ini terdiri dari 11 tokoh, 16 latar tempat dan 4 latar waktu latar suasana 7. Dalam menganalisis novel “Cinta di Ujung Sajadah” ini, peneliti menggunakan lingkaran hermeneutika. Karena lingkaran hermeneutika ini dalam karya sastra (novel) merupakan suatu ketandaan dalam sebuah makna. Hal ini akhirnya menjadi indikasi ketertarikan peneliti melakukan penelitian menganalisis novel dengan judul “Analisis Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia Berdasarkan Lingkaran Hermeneutika”.

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di perpustakaan Universitas Asahan yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani, kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur. Waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Desember 2019-Maret 2020.

Penelitian yang berjudul “Analisis Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam hal tersebut maka peneliti menggunakan data berupa kata-kata bukan berupa angka-angka. Moleong (2011: 6) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena. Misalnya perilaku, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus memanfaatkan berbagai metode alamiah. Disamping itu, menurut Nasution (2003: 5) bahwa “Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Menurut Sugiyono (2005: 62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan ini, maka harus dibaca, disimak dan hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

#### a. Teknik simak

Menurut Mahsun, (2005: 92) “Teknik simak yang dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak ialah tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis yakni sasaran dalam penelitian karya sastra yang berupa kata serta sudut pandang tokoh dan karakter dalam novel “Cinta di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil dalam penyimakan ini dicatat sebagai sumber data.

#### b. Teknik Catat

Menurut Mahsun, (2005: 93) “Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari

penggunaan bahasa secara tertulis yang berkaitan atau yang dibutuhkan oleh peneliti nantinya dalam menganalisis sudut pandang tokoh dan karakter serta unsur intrinsik (fisik) dalam novel “Cinta di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia.

Serta mencari buku-buku sastra, referensi, catatan singkat sebagainya yang relevan dengan penelitian atau yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis, dan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan di analisis. Data penelitian yang berisi kutipan-kutipan dan dari buku, dokumentasi, dan lain-lainnya untuk memberi gambaran laporan. Dalam data yang disertakan pula kode sumber datanya untuk mengecek atau memeriksa ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah analisis deskriptif. Menurut Nazir (2011: 52), metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian peneliti mengaitkan deskripsi masalah tersebut dalam suatu bentuk kalimat, sehingga penelitian ini benar-benar jelas.

Ada empat langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu ada tahap klasifikasi, tahap identifikasi, tahap interpretasi dan tahap deskripsi sebagai berikut:

1) Tahap klasifikasi

Dalam tahap klasifikasi ini, data klasifikasi berdasarkan adanya kesamaan kasus atau masalah dalam penelitian yang mengacu pada sebuah teori.

2) Tahap identifikasi

Dalam tahap identifikasi ini, data-data yang telah terkumpul dan di identifikasikan dengan mengkaji tuturan kebahasaan dengan menggunakan teori unsur fisik dalam novel.

3) Tahap interpretasi

Dalam tahap interpretasi ini, dilakukan pemberian makna atau sesuatu pemaknaan pada data-data yang telah dilakukan.

4) Tahap deskripsi

Tahap deskripsi ini, data yang sudah dikaji atau diteliti kemudian dipaparkan dan dijelaskan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan analisa terhadap novel “Cinta Di Ujung Sajadah” Karya Asma Nadia dengan beberapa teknik, diantaranya validitas, penyajian dan verifikasi data dengan tujuan menentukan kandungan unsur berdasarkan lingkaran hermeneutika melalui analisis unsur intrinsik yang terdapat di dalam seluruh novel.

Novel “Cinta Di Ujung Sajadah” Karya Asma Nadia ini memiliki cerita kehidupan yang menyiksa batin maka dalam melakukan analisis unsur intrinsik yang disebabkan oleh seluruh isi dan alur cerita disajikan dengan gaya bahasa dan berbagai majas sehingga selain menganalisis isi novel yang mengandung unsur lingkaran hermeneutika melalui unsur intrinsik, ditemukan berbagai jenis majas karena sebelum menentukan termasuk atau tidaknya analisis unsur intrinsik maka dilakukan verifikasi dan memahami maksud dari majas tersebut. Adapun majas-majas tersebut adalah majas Hiperbola, Asosiasi, dan Personifikasi.

Adapun jumlah tokoh dalam novel “Cinta Di Ujung Sajadah” Karya Asma Nadia ditinjau dari analisis unsur intrinsik adalah sebanyak 11 tokoh, Terdiri dari 8 tokoh sampingan, 3 tokoh tambahan dan 16 latar tempat, 4 latar waktu dan 7 latar suasana. Diantara seluruh tokoh tersebut, Cantik merupakan satu-satunya tokoh yang memerankan sifat antagonis.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Novel “Cinta Di Ujung Sajadah” Karya Asma Nadia ditinjau dari unsur intrinsik melalui melalui lingkaran hermeneutika menghasilkan analisa sebagai berikut:

Analisis dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* ini adalah pencarian seorang anak yang mencari tahu dimana keberadaan ibu kandungnya. Dimana *Cinta* dipisahkan dengan ibu kandungnya sampai dengan usia *Cinta* menginjak enam belas tahun. Dan dia selalu berdoa dalam sujudnya minta agar allah segera mempertemukan dia dengan kandungnya. Unsur intrinsik dalam novel ini hanya membahas: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat berdasarkan Lingkaran Hermeneutika.

#### Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru, Bandung.
- Depdiknas. (2002). *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Depdiknas, Jakarta.
- Esten, M. (2000). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Sinar Baru Argesindo, Bandung.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada Press, Jakarta.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Hanindia Graha Widya, Yogyakarta.
- Kosasih. (2011). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Yrama Widya, Bandung.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nadia, A. (2015). *Cinta di Ujung Sajadah*. House Publishing, Depok.
- Nasution. A. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Palmer, R.E. (2003). *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terjemahan Hery, M. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Saini, K.M dan Sumardjo, J. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia, Bandung.
- Semi, M.A. (2003). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya, Padang.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Angkasa, Bandung.
- Suminto, S. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Gama Media, Yogyakarta.
- Suroto. (1989). *Apresiasi Sastra Indonesia Untuk SMA*. Erlangga, Bandung.
- Tarigan, H.G. (2011). *Dasar-Dasar Prinsip Sastra*. Angkasa, Bandung.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo. (2002). *Apresiasi dan Pengkajian Cerita Fiksi*. Widya Sari Press, Salatiga.
- Zuldafiril. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka, Surakarta.